

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana pengumpulan data berbentuk angka-angka dan hasil penelitian dianalisis menggunakan perhitungan statistik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melainkan melalui media perantara berupa laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2012-2016. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id>.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui dokumen, yang dilakukan melalui observasi tidak langsung yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen laporan keuangan perusahaan. Pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari lembaga/ institusi. Dalam penelitian ini data yang diperoleh diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2012-2016.

3.3 Populasi dan Sampel

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan populasi dan sampel penelitian, misalnya apa yang menjadi populasi, besar sampel yang diambil dan dasar penentuannya serta metode pengambilan sampel.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3.1.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) dan laporan keuangannya telah dipublikasikan pada tahun 2012-2016.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono 2016). Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik sampling dimana berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Trianto, 2015). Kriteria yang dimaksud adalah :

1. Perusahaan yang konsisten terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) selama tahun penelitian,
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata Uang Rupiah,
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap selama tahun penelitian.

Tabel III.1
Seleksi sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang tergabung dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII)	30
Perusahaan yang delisting dari <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) dari tahun 2012-2016	(14)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perusahaan lapoan keuangan tidak dalam mata uang rupiah	(2)
Jumlah sampel akhir yang digunakan	14

Berdasarkan kriteria sampel yang telah disebutkan diatas, maka didapatkan sampel sebanyak 14 perusahaan. Berikut daftar nama perusahaan tersebut:

Tabel III.2
Daftar perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AALI	Astra Argo Lestari Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ASII	Astra International Tbk.
4	ASRII	Alam Sutera Realy Tbk.
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
8	KLBF	Kalbe FarmaTbk.
9	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
10	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
11	SMGR	Semen Indonesia Tbk.
12	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.
13	UNTR	United Tractors Tbk.
14	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (diolah)

3.4 Definisi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:).

Dalam penelitian ini variabel yang ditetapkan yaitu:

a. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono. 2015). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat (Y) adalah Saham syariah pada saat penutupan akhir tahun.

b. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono. 2015).

Dalam penelitian ini variabel independen yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), kebijakan deviden dan pertumbuhan penjualan.

1. *Earning Per Share* (EPS)

EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham . rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio tinggi , maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian yang tinggi. (kasmir,2010)

Menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap unit saham selama periode tertentu yang dinyatakan dalam mata uang (Rp).

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2. Debt To Equity Ratio (DER)

Rasio Ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Dalam rangka mengukur resiko, focus perhatian kreditor jangka panjang terutama diajukan pada prospek laba dan perkiraan arus kas. Keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreitur dan yang didanai oleh pemilik perusahaan di ukur dengan, (Fahmi, 2014) Rumus untuk menghitung DER adalah:

$$DER = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL EKUITAS}}$$

3. Current Ratio (CR)

Rasio lancar (*current rasio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Merupakan Rasio lancar untuk mengukur kamampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang diperoleh dengan membagi asset lancar dengan pasiva lancar (Fahmi,2014).

Rumus untuk menghitung CR adalah:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. Pertumbuhan penjualan

Rasio pertumbuhan yaitu merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sector usahanya. (kasmir, 2010). Penjualan adalah jumlah yang dibebankan kepada pelanggan untuk barang atau jasa yang dijual baik secara tunai maupun kredit. Defiisi penjualan tersebut menekan bahwa penjualan merupakan suatu proses pembebanan biaya baik secara tunai maupun kredit kepada pelangan atas barang atau jasa yang didapatkan. Cara pengukurannya adalah dengan membandingkan penjualan pada tahun t setelah dikurangi penjualan pada periode sebelumnya terhadap penjualanpada periode sebelumnya.

$$\text{pertumbuhan penjualan} = \frac{st - st - 1}{st - 1} \times 100\%$$

keterangan: st = penjualan tahun ini

st -1= penjualan pada periode sebelumnya

5. Kebijakan dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil perusahaan untuk menentukan berapa besar bagian dari laba bersi yang di peroleh untuk dibagikan sebagai dividen atau sebagai laba ditahan. Kebijakan dividen merupakan sebagian dari keputusan investasi. Oleh karena itu, perusahaan dalam hal ini dituntut untuk membagikan dividen sebagai realisasi harapan hasil yang didambakan seorang investor dalam menginvestasikan dananya membeli saham itu.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sulan Sarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Sjahrial (2007) dikatakan bahwa dari seluruh laba yang diperoleh perusahaan sebagian dibagikan kepada pemegang saham berupa dividen. Mengenai penentuan besarnya dividen yang akan dibagikan itulah yang dinamakan kebijakan dividen dari pimpinan perusahaan. Menurut Gumanti (2013) Untuk mengukur dividen yang di bayarkan perusahaan dapat di ukur menggunakan salah satu dari ukuran umum di kenal.

1. *Dividen yield*, yang mengaitkan besaran deviden dengan harga saham perusahaan. Secara matematis, rumusan *dividen yield* adalah sebagai berikut:

$$\text{dividen yield} = \frac{\text{dividen tahunan per saham}}{\text{Harga per lembar saham}}$$

Menurut Hanafi (2014) Dari segi investor, rasio ini cukup berarti karena *dividen yield* merupakan sebagian dari *return* yang akan diperoleh investor. Biasanya perusahaan yang mempunyai prospek perumbuhan yang tinggi akan mempunyai *dividen yield* yang rendah, karena dividen sebagian besar akan diinvestasikan kembali, dan juga kerana harga dividen yang tinggi yang mengakibatkan *dividen yield* akan menjadi lebih kecil. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai prospek pertumbuhan yang rendah akan memberikan dividen yang tinggi dan demikian mempunyai *dividen yield* yang tinggi pula.

2. *Dividen payout*, rasio pembayaran deviden diukur dengan cara membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham, secara matematis dapat di nyatakan sebagi berikut:

$$\text{dividen payout} = \frac{\text{dividen tunai perlembar saham}}{\text{laba bersih per lembar saham}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Hanafi (2014), rasio ini melihat bagian pendapatan yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai rasio pembayaran dividen yang rendah, Sebaliknya, perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah akan mempunyai rasio yang tinggi. Pembayaran dividen merupakan bagian dari kebijakan dividen.

TABEL III.3
Tabel Definisi Variabel

Variable	Indikator	Rumus	Skala
Dependen (Y) Harga Saham syariah	Saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap perusahaan (Istijanto, 2009)	Harga saham yang diambil adalah <i>closing price</i> pada periode akhir tahun 2012-2016	Rupiah
<i>Earning per share</i> (EPS) (X1)	Menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap unit saham selama periode tertentu	$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) (X2)	Rasio ini untuk mengukur tingkat sejauh mana aktiva perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan hutang, (Ilham,	$DER = \frac{TOTAL\ HUTANG}{TOTAL\ EKUITAS}$	Rasio

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	2013)		
<i>Current Ratio</i> (CR) (X3)	Merupakan rasio lancar untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
Pertumbuhan penjualan (X4)	Rasio ini menunjukkan persentase kenaikan tahun ini di banding tahun lalu (harahap, 2008)	$\text{pertumbuhan penjualan} = \frac{st - st - 1}{st - 1} \times 100\%$	Rasio
Kebijakan deviden (X5)	Rasio untuk menentukan deviden yang di bayarkan kepada pemegang saham	$DPR = \frac{\text{deviden tunai perlemba s}}{\text{labah bersih per lemban}}$	Rasio

Data diolah (2017)

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan pada variabel independen yang digunakan lebih dari satu variabel. Hubungan antara variable independen dan variable dependen selanjutnya akan diuji dengan uji regresi linear berganda, dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Dimana:

Y : Harga Saham Syariah

α : Konstanta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi variable independen

X1: *Earning Per Share* (EPS)

X2: *debt to rati aquity* (DER)

X3: *current ratio* (CR)

X4: Pertumbuhan perusahaan

X5: kebijakan dividen

ε : error

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan metode statistika yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah informasi. Statistik Deskriptif memberikan gambaran masing-masing variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum (Ghozali, 2013). Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang didapatkan dan memenuhi syarat untuk penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang diolah dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Jika uji asumsi klasik tidak dipenuhi maka variabel-variabel yang menjelaskan menjadi tidak efisien (Said, 2010).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3.5.3 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dimana nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika nilai Kolmogorov-Smirnov atau $K_{hitung} >$ dari nilai/ taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%) (Suliyanto, 2011;75).

3.5.4 Uji Multikolonieritas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi variabel bebas (Independen). Model regresi yang baiknya seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen karna jika saling berkorelasi maka variabel-variabel ini menjadi tidak ortogonal (Ghozali,2013). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dengan VIF (*Variance Inflation Faktor*) dengan persamaan:

$$VIF = \frac{1}{1-R^2} = \frac{1}{tolerance}$$

Untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance < 10 atau sama dengan nilai VIF.

3.5.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2013) Salah satu fungsi linear yang baik adalah tidak terciptanya autokorelasi, karena jika terjadi autokorelasi akan menyebabkan varian sampel menjadi tidak dapat menggambarkan varian populasinya dan model regresi yang dihasilkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variable independen tertentu. Untuk mengetahui ada tidaknya Autokorelasi dalam variabel yang diteliti dapat dilakukan dengan Uji Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika DW dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.
2. Jika DW berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi Autokorelasi.
3. Jika DW diatas +2 berarti terdapat Autokorelasi negatif.

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan yang lain. Jika pengamatannya tetap maka disebut dengan homokedasitas, namun jika berbeda disebut heterokedasitas (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah yang homokedasitas dan tidak terjadi heterokedasitas. Untuk menguji gejala ini adalah dengan menggunakan analisis grafik *scatterplot*, dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai *predict standardized* (sumbu X) sedangkan sumbu vertical menggambarkan *residual studentized* (sumbu Y). Jika *Scatterplot* membentuk pola tertentu, hal itu menunjukkan adanya masalah heterokedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika *scatterplot* menyebar secara acak maka hal itu menunjukkan tidak terjadinya masalah heterokedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Juga dapat dengan melakukan uji glejser, jika variabel signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat maka ada indikasi terjadi heteroskedasitas (Ghozali, 2005:69).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Pengujian secara parsial T-test (Uji -t)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :

- a) Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- b) Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.2 Pengujian simultan (Uji -F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :

- a) Jika signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Jika signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7 Uji koefisien determinasi (R^2)

Pengujian ini untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel independen dapat dijelaskan variabel dependennya, juga untuk mengetahui bagaimana keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel independen. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1. Besarnya nilai R^2 jika semakin mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Besarnya R^2 jika semakin mendekati 1 berarti variabel variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Dengan kata lain semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013: 83).